



SUMBANGAN KETERAMPILAN MOTORIK TERHADAP KECERDASAN INTELLIGENCE QUOTIENT SISWA KELAS III PUTRA SDN KAWENGEN 02

Shonhadi Wijaya ✉ Prpto Nugroho, Sri Sumartiningsih

Jurusan Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Februari 2013
Disetujui Maret 2013
Dipublikasikan April 2013

Keywords:
Motor skills sports;
Quotient Intelligence (IQ)

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui Tingkat keterampilan motorik olahraga siswa kelas III putra SDN Kawengen 02, 2) Mengetahui tingkat kecerdasan Intelligence Quotient siswa kelas III putra SDN Kawengen 02, 3) Mengetahui seberapa besar sumbangan keterampilan motorik olahraga terhadap kecerdasan Intelligence Quotient siswa kelas III putra SDN Kawengen 02. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan metode survei analitik dan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini siswa kelas III putra SDN Kawengen 02 berjumlah 30 siswa. Instrumen yang digunakan untuk tes keterampilan motorik adalah lari 60 yard, standing broad jump, lempar bola kasti, dan vertical jump, sedangkan instrumen untuk kecerdasan intelligence quotient adalah tes IQ CVIT 2A. Analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif nilai mean, maksimum, minimum, standar deviasi. Uji persyaratan analisis uji normalitas, uji homogenitas, uji linieritas, analisis regresi sederhana, uji koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan keterampilan motorik olahraga memberikan sumbangan 27,3% terhadap kecerdasan intelligence quotient, dengan diperoleh nilai Adjusted R² = 0,273 = 27,3%. Tingkat keterampilan motorik olahraga siswa kelas III putra SDN Kawengen 02 berada pada kriteria cukup. Sedangkan tingkat kecerdasan Intelligence Quotient (IQ) siswa kelas III putra SDN Kawengen 02 berada pada kriteria cukup dengan persentasi sebesar 88,07%.

Abstract

The purposes of this study are: 1) knowing the level of students motor skills of the third grade students of SDN Kawengen 02, 2) Knowing the level of intelligence Quotient third grade students of SDN Kawengen 02, 3) Knowing how much the contribution to the sport of motor skills Intelligence Quotient third grade students of SDN Kawengen 02. This research is quantitative research, survey methods and analytic cross-sectional approach. The population in this study was the students of third grade of SDN Kawengen 02 amounted to 30 students. The instrument used to test motor skills is a 60-yard run, standing broad jump, baseball throw and vertical jump, while the instruments for intelligence quotient IQ test is CVIT 2A. Data analysis was done by descriptive statistics mean, maximum, minimum, standard deviation. Test requirements analysis normality test, homogeneity, linearity test, simple regression analysis, the coefficient of determination test. These results indicate motor skills exercise contributes 27.3% to the intelligence intelligence quotient, with the obtained value Adjusted R² = 0.273 = 27.3%. The level of motor skills exercise third grade students of SDN Kawengen 02 men are on enough criteria. While the level of intelligence Quotient (IQ) third grade students of SDN Kawengen 02 men are on the criteria quite a percentage of 88.07%.

© 2013 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Gedung F1 Kampus Sekaran Gunung Pati Semarang 50229
Telp.(024) 8508007. Fax. 8508007
Email: wijaya_gatotkoco@yahoo.co.id

PENDAHULUAN

Kegiatan olahraga merupakan serangkaian kegiatan aktifitas fisik yang teratur dan terencana untuk memelihara gerak dan meningkatkan kemampuan gerak serta untuk meningkatkan kebugaran fisik. Manusia pada dasarnya dibekali secara genetik kemampuan gerak, karena itu gerak merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Kemampuan gerak manusia sudah ada sejak manusia didalam kandungan dan berkembang terus sepanjang kehidupannya.

Kualitas masa depan atau pembentukan SDM anak sangat ditentukan oleh perkembangan dan pertumbuhan anak yang optimal dengan berbagai faktor yang saling berhubungan. Sehingga deteksi, stimulasi dan intervensi berbagai penyimpangan pertumbuhan atau perkembangan dapat dilakukan sejak dini. Diantaranya yaitu keterampilan motorik dan kecerdasan IQ pada anak harus diperhatikan dengan serius, karena sebagai faktor yang sangat berpengaruh untuk kelangsungan hidupnya kelak di masa yang akan datang. Dengan memiliki keterampilan motorik yang baik dan IQ yang cerdas maka anak akan dapat mampu bersaing seiring dengan tuntutan zaman.

Perkembangan keterampilan motorik merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan pribadi secara keseluruhan (Syamsu Yusuf LN, 2007:104). Perkembangan keterampilan motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot yang saling terkoordinasi (Hurlock,1978:150).

Masa anak-anak atau dalam kata lain usia anak Sekolah Dasar adalah tempat yang tepat untuk mempelajari keterampilan motorik, seperti dikemukakan oleh (Hurlock, 1978:156) masa kanak-kanak disebut "saat ideal" untuk mempelajari keterampilan motorik, karena tubuh anak lebih lentur ketimbang tubuh remaja atau orang dewasa, belum banyak memiliki keterampilan yang akan berbenturan dengan keterampilan yang baru dipelajarinya, secara keseluruhan anak lebih berani pada

waktu kecil ketimbang telah besar, menyenangi pengulangan, dan memiliki waktu yang lebih lama untuk mempelajari keterampilan motorik ketimbang waktu yang dimiliki ketika mereka sudah besar.

Begitu pula dengan kecerdasan/inteligensi (IQ), anak yang memiliki otak yang cerdas dia akan cenderung lebih aktif dalam segala hal dibandingkan anak yang memiliki kecerdasan rendah. Seperti yang dikemukakan oleh (Saifuddin Azwar, 1996:3) Ciri seseorang yang memiliki inteligensi tinggi antara lain adanya kemampuan untuk memahami dan menyelesaikan problem mental dengan cepat, kemampuan mengingat, kreativitas yang tinggi, dan imajinasi yang berkembang. Sedangkan ciri inteligensi rendah yaitu perilaku yang lamban, tidak cepat mengerti, kurang mampu menyelesaikan problem mental yang sederhana dan semacamnya.

Kecerdasan atau inteligensi (IQ) mendapat banyak perhatian dikalangan psikolog, hal ini dikarenakan inteligensi telah dianggap sebagai suatu norma yang menentukan perkembangan kemampuan dan pencapaian optimal hasil belajar anak di sekolah. Dengan mengetahui inteligensinya, seorang anak dapat dikategorikan sebagai anak yang pandai/ cerdas (genius), sedang, atau bodoh (idiot) (Desmita, 2010: 163).

Pemilihan faktor dalam penelitian ini didasarkan atas perkiraan bahwa keterampilan motorik merupakan faktor penting untuk mendukung kecerdasan (IQ) anak. Karena keduanya merupakan aspek-aspek penting dalam perkembangan system organ yang kompleks didalam diri manusia. Dengan keterampilan motorik yang baik manusia akan lebih mudah melakukan segala aktifitasnya dengan baik, karena sudah menguasai berbagai keterampilan gerak (motor skill), dan dengan IQ yang cerdas manusia akan cepat dalam memahami dan menanggapi dengan tepat suatu keadaan guna menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi dengan cepat, praktis dan efektif,

sehingga orang yang cerdas tidak suka menunda-nunda suatu pekerjaan dan tidak selalu menunggu bantuan dari orang lain serta dapat mengambil suatu keputusan atau kebijaksanaan dengan cepat sesuai dengan waktu yang diharapkan.

Anak-anak pada masa usia Sekolah Dasar (SD) sesuai dengan tujuan kurikulum pendidikan, diharapkan siswa memperoleh pengetahuan akademik yang baik serta keterampilan motorik yang baik pula didalam prestasi olahraga. Dengan begitu akan berpengaruh didalam masa depannya kelak yang mampu meningkatkan taraf hidupnya di masa yang akan datang.

Berdasarkan uraian diatas dan kenyataan yang terjadi di lapangan, bahwa keterampilan motorik dan kecerdasan IQ sangat penting dalam kehidupan. Maka perlu diadakan suatu penelitian yang mengkaji seberapa besar sumbangan keterampilan motorik olahraga terhadap kecerdasan (IQ).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode survei analitik dan pendekatan cross sectional, dimana data yang menyangkut variabel bebas dan variabel terikat akan dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan (Suharsimi Arikunto, 2006: 9). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas III putra SDN Kawengen 02 Kab. Semarang

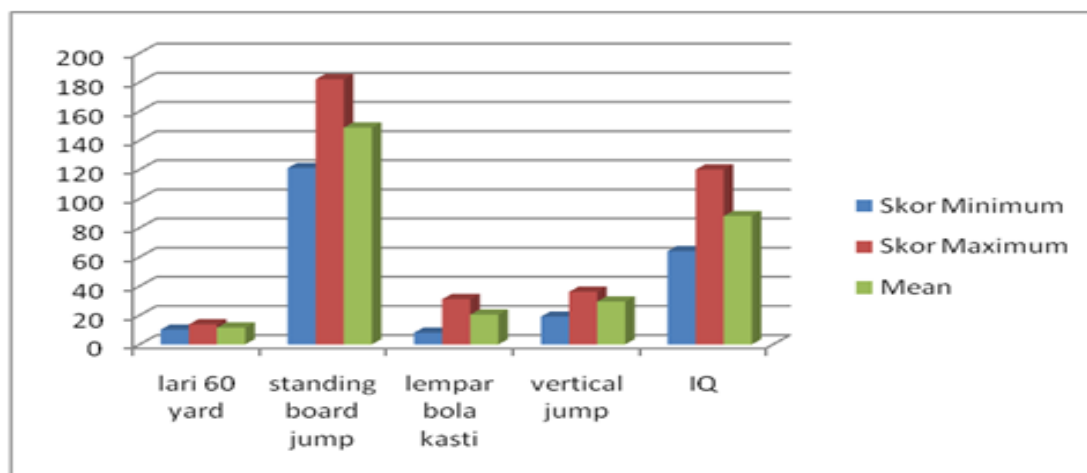
berjumlah 30 siswa. Teknik pengambilan sampel adalah total sampling. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah keterampilan motorik olahraga, sedangkan variabel terikatnya adalah kecerdasan intelligence quotient (IQ). Instrumen dalam penelitian ini adalah tes keterampilan motorik yang meliputi 1) Lari 60 yard, 2) Standing Broad Jump, 3) Lempar bola kasti, 4) Vertical jump (Agung Sunarno, 2006:158). Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik. Sebelum dilakukan penghitungan statistik deskriptif terlebih dahulu dilakukan transformasi data diubah kedalam ke skor T, atau dilihat berapa skor angkanya baru kemudian dilakukan penghitungan-penghitungan statistik regresi linier sederhana dan juga dilakukan uji persyaratan yakni uji normalitas menggunakan statistik non parametric dengan kolmogorov-smirnov tes, dan uji homogenitas dengan Chi-Square dan untuk uji linieritas dan keberartian model dengan uji T dan uji F. dan penolahan data ini dengan menggunakan komputerisasi dengan sistem SPSS versi 16.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil deskriptif persentasi diperoleh keterangan bahwa tingkat Keterampilan Motorik dilihat dari 4 indikator yaitu Lari 60 yard, Lompat jauh tanpa awalan (Standing broad jump), Lempar bola kasti dan Vertical jump sebagai berikut:

Tabel 1. Tingkat Keterampilan Motorik

| Variabel | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|---------------------|----|---------|---------|--------|----------------|
| lari 60 yard | 30 | 10,1 | 13,7 | 11,46 | 0,7 |
| standing board jump | 30 | 121 | 182 | 148,77 | 12 |
| lempar bola kasti | 30 | 8 | 31 | 20,46 | 4,5 |
| vertical jump | 30 | 19 | 36 | 29,3 | 3,4 |
| IQ | 30 | 64 | 120 | 88,07 | 11 |



Gambar 1. Tingkat Keterampilan Motorik

1. Pada indikator Lari 60 yard memiliki nilai rata-rata sebesar 11,48 dan termasuk dalam kriteria cukup,

2. pada indikator Lompat jauh tanpa awalan (Standing broad jump) memiliki nilai rata-rata sebesar 148,77 dan termasuk dalam kriteria cukup

3. pada indikator Lempar bola kasti memiliki nilai rata-rata sebesar 20,46 dan termasuk dalam kriteria cukup,

4. Pada indikator Vertical jump memiliki nilai rata-rata sebesar 29,30 dan termasuk dalam kriteria cukup. Siswa harus diberikan latihan secara berkesinambungan tentang awalan meloncat untuk memperoleh hasil loncatan yang lebih tinggi.

5. Berdasarkan hasil analisis deskriptif presentasi diperoleh keterangan bahwa kondisi Intelligence Quotient berada pada kriteria cukup sebesar 88,07%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mempunyai IQ yang cukup baik.

Tabel 2. Uji normalitas data

| variabel | Kolmogorov-Smirnov | Signifikansi | Kriteria |
|---------------------------|--------------------|--------------|----------|
| Intelligence Quotient (Y) | 0.988 | 0.988 > 0.05 | Normal |

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2012

Berdasarkan analisis data hasil Output uji normalitas data digunakan hipotesis sebagai berikut:

H0 : Data berdistribusi normal

H1 : Data tidak berdistribusi normal

Kriteria penerimaan H0

H0 diterima jika nilai sig (2-tailed) > 5%.

Dari tabel diperoleh nilai sig = 0,988 = 98,8% > 5%, maka H0 diterima. Artinya variabel kepuasaan berdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Linieritas

| variabel | F _{hitung} | Sig. | Kriteria |
|-------------------------------|---------------------|----------------|----------|
| (Keterampilan motorik) * (IQ) | 9.990 | 0.00999 < 0.05 | Linier |
| Y * X | | | |

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2012

Hipotesis yang digunakan.

Dengan tingkat kepercayaan = 95% atau $(\alpha) = 0,05$. Derajat kebebasan (df1) = k = 1, dan df2 = n - k = 30 - 1 = 29 diperoleh nilai Ftabel = 4.182.

Pada tabel diatas diperoleh nilai Fhitung = 9.990 > 4.182 = Ftabel dengan demikian model regresi linier. Dengan kata lain model regresi linier dapat digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4. Analisis regresi Linier Sederhana

| Model | Nilai |
|--------------------------------|--------|
| Konstanta | 56.647 |
| Koefisien Keterampilan Motorik | 2.834 |

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2012

Berdasarkan tabel di atas diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut: $Y = 56,647 + 2,834 X$. Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut:

Konstanta = 56,647

Jika seorang siswa tidak memiliki ketrampilan motorik, maka variabel Intelligence Quotient sebesar 56,647.

Koefisien X = 2,834

Kenaikan Keterampilan Motorik siswa tiap satunya akan diikuti dengan kenaikan variabel Intelligence Quotient sebesar 2,834.

Tabel 5. Pengujian Hipotesis

| Model | t | Signifikansi. | Kriteria |
|--------------------------|-------|---------------|------------|
| 1 (Constant) | 5.069 | .000 | |
| Keterampilan motorik (X) | 3.445 | .002 | Signifikan |

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2012

Hasil pengujian statistik pada variabel X (Keterampilan Motorik) diperoleh nilai thitung = 3.445 > 2.048 = ttabel, dan sig = 0.000 < 5%, jadi H_0 ditolak. Ini berarti Keterampilan

Motorik berpengaruh signifikan terhadap Intelligence Quotient pada siswa kelas III putra SDN kawengen 02 Kab. Semarang tahun 2012.

Tabel 6. Koefisien Determinasi

| Model | Sumbangan efektif |
|--------------|--------------------------|
| 1 | 0.273 |

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2012

Pada tabel di atas diperoleh nilai sumbangan efektif = 0,273 = 27,3% ini berarti Keterampilan Motorik mempengaruhi Intelligence Quotient sebesar 27,3% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Hubungan antara keterampilan motorik dengan IQ anak sangat berpengaruh satu sama lain. Jika seorang anak memiliki keterampilan motorik yang baik akan mampu beraktifitas dengan lincah tentunya anak tersebut lebih berpotensi untuk mampu belajar dengan baik pula. Keduanya merupakan aspek-aspek penting dalam perkembangan system organ yang kompleks di dalam diri manusia. Memiliki keterampilan motorik yang baik manusia akan lebih mudah melakukan segala aktifitasnya dengan baik, karena sudah menguasai berbagai keterampilan gerak (motor skill), dan dengan IQ yang cerdas manusia akan cepat dalam memahami dan menanggapi dengan tepat suatu keadaan guna menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi dengan cepat, praktis dan efektif, sehingga orang yang cerdas tidak suka menunda-nunda suatu pekerjaan dan tidak selalu menunggu bantuan dari orang lain serta dapat mengambil suatu keputusan atau kebijaksanaan dengan cepat sesuai dengan waktu yang diharapkan. Untuk itu pentingnya melatih keterampilan motorik anak melalui gerakan pada saat olahraga sehingga anak akan lebih aktif dalam bergerak sehingga memiliki kondisi kesehatan yang baik. Dengan kondisi kesehatan yang baik itu pula anak mampu belajar dengan baik sehingga memiliki IQ yang baik pula. Keterampilan motorik harus dilatih sedini mungkin agar kelak jika anak tumbuh dewasa maka anak tersebut sudah terbiasa aktif dengan kegiatan-kegiatan yang melatih gerakan otot atau fisik. Untuk itu ada baiknya jika sejak

usia dini anak sudah diperkenalkan dengan kegiatan olahraga, misalnya sepakbola, karate, jogging, badminton dll. Dengan melatih anak untuk berolahraga sehingga anak akan memiliki keterampilan motorik yang baik dibandingkan anak yang pasif atau hanya hobi main game di komputer atau main playstation. Kedua permainan itu sangat tidak baik jika dilakukan terus menerus atau menjadi suatu rutinitas yang dilakukan anak. Karena keduanya tidak bisa melatih keterampilan anak secara maksimal. Dan membuat anak menjadi malas belajar sehingga prestasi disekolah tidak baik dan akhirnya memiliki IQ yang rendah.

SIMPULAN

Bedasarkan hasil penelitain dan pembahasan diperoleh simpulan dan saran sebagai berikut:

1. Tingkat keterampilan motorik olahraga siswa kelas III putra SDN Kawengen 02 Kab. Semarang berada pada kriteria cukup, hal ini bisa dilihat dari hasil penelitian tiap indikator.
2. Tingkat kecerdasan Intelligence Quotient (IQ) siswa kelas III putra SDN Kawengen 02 Kab. Semarang berada pada kriteria cukup dengan persentasi sebesar 88,07%.
3. Besarnya sumbangan keterampilan motorik olahraga terhadap kecerdasan Intelligence Quotient (IQ) siswa kelas III putra SDN Kawengen 02 Kab. Semarang sebesar 27,3%.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Sunarno. 2006. Perbedaan Metode Trial and Error, Metode Imitation dan Metode Practice Terhadap Keterampilan Motorik Siswa SD. Jakarta: Jurnal Iptek Olahraga.

- Desmita. 2010. Psikologi Perkembangan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Eri Pratiknyo Dwikusworo. 2008. Tes Pengukuran dan Evaluasi Olahraga. Semarang: Widya Karya.
- Hurlock EB. 1978. Perkembangan Anak, Jid I Edisi Ke enam. Jakarta: Erlangga.
- Phil. Yanuar Kiram. 1992. Belajar Motorik. Jakarta: Depdikbud.
- Rohantoknam B.E. 1988. Belajar Motorik Teori dan Aplikasinya dalam Pendidikan Jasmani dan Olahraga. Jakarta: Depdikbud
- Rusli Lutan. 1988. Belajar Keterampilan Motorik Pengantar Teori dan Metode. Jakarta: Depdikbud.
- Saifuddin Azwar. 1996. Pengantar Psikologi Intelegensi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Suharsimi Arikunto. 1997. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sutrisno Hadi. 2000. Metodologi Research. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sugiyono. 2006. Statistik Untuk Penelitian. Bandung: IKAPI.
- Syamsu Yusuf LN. 2007. Psikologi Perkembangan Anak & Remaja. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.